

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki agar seseorang dapat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih baik. Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Terdapat beberapa potensi dalam menulis sebuah karangan, seperti menceritakan pengalaman, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan gagasan, dan pendapat. Kegiatan menulis menuntut siswa agar dapat melahirkan segala yang dikehendaki dan dipikirkan untuk diutarakan kepada orang lain melalui sebuah tulisan. Menjadi seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan serta menggunakan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui sebuah latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sebuah karangan atau tulisan di dalamnya pasti terdapat sebuah konjungsi, untuk menghubungkan antarkalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tersusun dengan baik. Masalah penggunaan konjungsi sering kali muncul pada sebuah karangan, salah satunya adalah pada penempatan penggunaan konjungsi koordinatif. Dalam praktik menulis sehari-hari masih banyak ditemukan penulis yang menulis sebuah karangan masih mengesampingkan aturan dalam penulisannya. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka tulis sudah sesuai. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut belum tentu benar.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA adalah menulis teks negosiasi. Negosiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ Proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (pihak atau organisasi) dan (pihak atau organisasi) yang lain.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah karangan atau teks yaitu penggunaan konjungsi yang sesuai, guna menghubungkan informasi antarkalimat dalam wacana supaya terjadi kekoherensian. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi ini banyak ditemukan pada karangan siswa. Ketidaktepatan ini disebabkan karena ketidakpahaman dan ketidakpedulian siswa akan pentingnya cara penulisan yang baik dan benar. Contohnya dalam penulisan konjungsi sering terjadi kekeliruan atau kerancuan dengan penulisan yang tidak sesuai. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan, karena sebuah tulisan yang baik adalah dengan cara mengikuti tata tulis yang seharusnya. Jika kesalahan tersebut dibiarkan terus menerus tanpa diberikan pemahaman tentang penulisan yang baik dan benar, maka siswa akan terbiasa menulis dengan semauanya tanpa mengetahui tata tulis yang baik dan benar itu seperti apa. Untuk itu tugas seorang guru adalah membimbing siswa dan memberikan pemahaman tentang tata tulis yang baik dan benar.

Konjungsi atau kata penghubung di dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam karangan-karangan atau tulisan-tulisan. Banyak orang, termasuk di antaranya para penulis, para peneliti, juga para penyunting bahasa tidak sungguh-sungguh menaruh perhatian yang cukup pada kedua entitas kebahasaan ini. Bahkan banyak pula yang menganggapnya sebagai masalah yang sepele. Kesalahan dalam hal pemakaian konjungsi atau kata penghubung sering kali terjadi pada sebuah tulisan maupun dalam sebuah karangan, maka dari itu sangat penting bagi para peneliti bahasa untuk mencermati dan memeperhatikan masalah kebahasaan mengenai konjungsi ini.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama. Dalam sebuah konjungsi koordinatif ada beberapa jenis yaitu hubungan penjumlahan, hubungan perlawanan, hubungan pemilihan. Akan tetapi jenis konjungsi koordinatif yang paling sering digunakan dalam sebuah karangan adalah hubungan penjumlahan di antaranya adalah konjungsi *dan*, *tetapi*, dan *atau*.

Pada saat penulis melakukan PPL di sekolah MAN 2 Garut, banyak ditemukan kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis karangan. Pemaparan data awal

tersebut merupakan pengamatan awal penulis. Untuk mengembangkan penelitian dalam judul “Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Teks Negosiasi Karangan Siswa Kelas X IIK MAN 2 Garut Tahun Ajaran 2018/2019”.

Ada penelitian yang relevan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu pada skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Temporal pada Karangan Eksposisi (Studi Deskriptif Analitik Karangan Siswa Kelas X SMAN 6 Garut Tahun Pelajaran 2015/2016) dari skripsi yang di susun oleh Dini Maryati dari mahasiswa STKIP Garut jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan konjungsi temporal pada karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Garut tahun pelajaran 2015/2016. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang penggunaan konjungsi temporal pada teks eksposisi, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penggunaan konjungsi koordinatif pada teks negosiasi.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai konjungsi koordinatif pada teks negosiasi karangan siswa. Dalam teks negosiasi selalu banyak susunan kata yang perlu diperhatikan. Hal itu di karenakan adanya ketidakpaduan antarkalimat dari setiap karangan siswa. Penelitian ini lebih difokuskan untuk menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif pada teks negosiasi. Alasan penulis menggunakan teks negosiasi sebagai objek penelitiannya karena teks negosiasi merupakan salah satu teks yang jarang diteliti. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Teks Negosiasi Karangan Siswa Kelas X IIK MAN 2 Garut Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang muncul sangatlah banyak. Banyak hal yang perlu di analisis dalam sebuah karangan yaitu mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata baku dan tidak baku, kohesi dan koherensi, tanda baca, dan konjungsi. Akan tetapi, di sini peneliti hanya akan menganalisis mengenai konjungsi koordinatif dalam teks negosiasi.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif pada teks negosiasi karangan siswa kelas X IIK MAN 2 Garut Tahun ajaran 2018/2019?
2. Manakah jenis konjungsi koordinatif yang paling sering digunakan dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X IIK MAN 2 Garut Tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif pada teks negosiasi karangan siswa kelas X IIK MAN 2 Garut tahun ajaran 2018/2019;
2. jenis konjungsi koordinatif yang paling sering digunakan dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X IIK MAN 2 Garut Tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca skripsi, mudah memahami karangan dengan pengetahuan tentang penggunaan konjungsi koordinatif antarklausa dalam kalimat majemuk;
2. Bagi peneliti lain, dapat memperoleh pengalaman yang luas dalam bidang kebahasaan, khususnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ketepatan penggunaan konjungsi yang benar.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan pengertian di atas anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konjungsi atau kata penghubung dalam bahasa Indonesia adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, dan klausa dalam satu kalimat;
2. Teks negosiasi dapat diperkaya dengan menggunakan kalimat majemuk;
3. Kalimat majemuk dapat dihubungkan dalam karangan menggunakan gagasan dengan gagasan, yang berhubungan dengan konjungsi antarklausa.